

DIGITALISASI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MAHASISWA PENYIARAN POLIMEDIA

Hawa Asma Ul Husna¹, Suratni², Deni Kuswoyo³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Media Kreatif

hawaasma@polimedia.ac.id¹, ratni@polimedia.ac.id², deni.kuswoyo@polimedia.ac.id³

ABSTRAK

Keterampilan berbicara Bahasa Inggris sangat diperlukan di dunia industri khususnya di dunia penyiaran. Dalam dunia penyiaran Bahasa Inggris digunakan untuk memperluas jangkauan mencari kabar maupun informasi penting untuk kebutuhan penyiaran. Tidak hanya dibalik layar, Bahasa Inggris juga dibutuhkan di depan layar khususnya bagi reporter dan penyiar. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dengan metode digitalisasi menggunakan video berita yang diambil sendiri oleh mahasiswa ataupun mengambil dari internet. Subjek penelitian ini adalah 4 kelas mahasiswa penyiaran semester 2 di Politeknik Negeri Media Kreatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara tes, kuesioner, observasi, wawancara dan studi Pustaka. Hasil dari penelitian ini siswa menjadi lebih tertarik, lebih kreatif, dan lebih berani untuk berbicara Bahasa Inggris di depan banyak orang.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris, Penyiaran, Pembelajaran Bahasa Inggris, Digitalisasi, Video.

ABSTRACT

English speaking skills are very necessary in the industrial world, especially in the broadcasting world. In the world of broadcasting, English is used to expand the reach of finding important news and information for broadcasting needs. Not only behind the screen, English is also needed in front of the screen, especially for reporters and broadcasters. The aim of this research is to apply English language learning, especially English speaking skills, with a digitalization method using news videos taken by students themselves or taken from the internet. The subjects of this research were 4 classes of second semester broadcasting students at the Creative Media State Polytechnic. Data collection in this research was carried out by means of tests, questionnaires, observations, interviews and literature studies. The results of this research students become more interested, more creative, and more courageous to speak English in front of many people.

Keywords: English Speaking Skills, Broadcasting, English Learning, Digitization, Video.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era terjangkaunya telepon genggam yang berfitur bagus dan murah nya harga paket data atau tersedianya wifi di banyak tempat publik, membuat dunia digital berkembang sangat pesat setiap harinya (Aisyah & Ali, 2022). Banyak aplikasi-aplikasi dan alat baru yang bermanfaat yang kemudian lahir dan membuat penggunanya menggunakan aplikasi tersebut secara berkala. Banyaknya aplikasi-aplikasi yang hadir ini, membuat orang harus selalu *up to date* dengan perkembangan dunia digital atau mereka akan tertinggal. Seperti yang sekarang sedang marak sebagai contoh adalah Tiktok, yang memungkinkan orang untuk berdagang layaknya *Home Living* melalui aplikasi tersebut tanpa harus mengeluarkan lebih banyak biaya untuk menyewa tempat. Selain itu, dunia digital sekarang menjadikan kita bisa dapat meraup uang dari iklan sebesar jutaan rupiah dengan membuat konten-konten kreatif melalui video-video di youtube “Dari youtube, penghasilan RANS bisa mencapai Rp 691 juta hingga Rp 11.07 miliar perbulannya” menurut Kompas.com yang menjadikan kanal youtube RANS Entertainment menjadi kanal youtube terbesar ke-4 sepanjang tahun 2021.

Di era digital, keterampilan pada dunia penyiaran menjadi sangat dibutuhkan sehingga dapat mencari kerja dengan mudah bukan hanya di TV dan radio, namun kita bisa bekerja pada diri sendiri jika kita memiliki kanal youtube sendiri. Seperti menurut Morris (2008) penyiaran sebagai penyalur informasi dan pembentuk pendapat umum, perannya semakin strategis, terutama dalam mengembangkan kehidupan demokrasi. Lulusan Program studi Penyiaran di Politeknik Negeri Media Kreatif diarahkan beberapa diantaranya untuk menjadi editor, penyiar radio, penyiar Tv, penulis naskah, reporter, sutradara, produser, pembaca berita, tim kreatif, dan videographer. Semua pekerjaan tersebut membutuhkan tingkat penguasaan berbahasa asing khususnya Bahasa Inggris yang tinggi. Bahasa Inggris dalam dunia penyiaran membantu banyak hal seperti mendapatkan informasi yang lebih banyak dan lebih luas, berkomunikasi dengan lebih banyak orang dan dapat memberikan informasi ke khalayak yang lebih luas (Aisyah, Ramadhan, et al., 2021).

Salah satu keterampilan yang paling menonjol yang harus ditingkatkan dalam keterampilan Bahasa Inggris di ranah penyiaran adalah keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Tidak hanya penyiar radio, penyiar tv dan reporter juga harus dapat berbicara Bahasa Inggris aktif. Melihat era digital sudah sangat pesat, penulis mencari cara agar

pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris di kelas juga sesuai dengan perkembangan jaman di era digital ini. Seperti yang dikatakan oleh Anita (2007) pengajar perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Sementara itu, kemampuan dan kepercayaan diri untuk berbicara Bahasa Inggris dari mahasiswa penyiaran tahun ajaran 2022/2023 tergolong cukup rendah untuk seseorang yang lulusannya diarahkan untuk menjadi wartawan, reporter dan pembaca berita. Sari (2019) mengatakan beberapa penyebab kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris diantaranya adalah sulit mengungkapkan ide, terbatasnya kosakata, terbatasnya kemampuan tata bahasa, dan terbatasnya melafalkan kata-kata. Sementara itu Sulasih (2017) menyatakan harapannya kepada dosen -dosen dalam pembelajaran di kelas menggunakan multimedia yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari setiap materi pembelajaran. Sedangkan Kemal (2019) mengatakan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris melalui teknik membaca berita dapat melatih keterampilan menyimak dan berbicara siswa dalam berbahasa Inggris. Untuk itu penulis mencoba mengadakan penelitian dengan menggunakan peran digitalisasi dalam mengajarkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa penyiaran demi mencapai target lulusan yang mampu menulis kreatif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Digitalisasi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Penyiaran Politeknik Negeri Media Kreatif?

Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada mahasiswa Program Studi Penyiaran Politeknik Negeri Media Kreatif, dengan batasan mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah General English atau English for Specific Purposes.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Richard & Renandya (2002) mengatakan bahwa kemampuan untuk berbicara Bahasa kedua atau Bahasa asing merupakan tujuan yang kompleks. Nunan (2015)

menambahkan pernyataan bahwa dalam Bahasa lisan atau proses berbicara, seseorang harus memperhatikan tiga hal, 3 hal tersebut antara lain berbicara digunakan untuk proses pelayanan kepada orang lain, berbicara digunakan untuk proses sosialisasi kepada sesama, dan berbicara digunakan dengan keyakinan bahwa yang disampaikan adalah benar dan tepat. Tarigan (2009) menyatakan agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif seseorang harus dapat memahami segala sesuatu dan mengkombinasikan pemahaman tersebut singkatnya harus memproses terlebih dahulu pemahaman tersebut.

Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Menurut Astuti (2019) ada beberapa faktor yang menunjang dalam berbicara, yaitu: penguasaan bahasa, Bahasa, keberanian dan ketenangan, kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur. Astuti juga menambahkan bahwa ada 2 aspek kesulitan pada mahasiswa dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Dua aspek tersebut diantaranya aspek linguistik dan aspek non-linguistik. Aspek linguistic adalah aspek yang dapat dikatakan berkaitan dengan ejaan, pengucapan kata, bahkan juga mengenai tata Bahasa sedangkan aspek non-linguistik bisa dari tingkat kecemasan, penguasaan topik, hingga kepercayaan diri pembicara.

Reporter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, reporter adalah penyusun laporan; wartawan. Sedangkan menurut Rahardi (2006) jurnalis dan reporter adalah profesi yang pekerjaannya untuk mengumpulkan berita atau data dengan cara mengunjungi sumber tempat atau sumber berita.

Video

Bajrami & Ismaili (2016) menyatakan video dapat membantu mempromosikan pemahaman mendengarkan pembelajar Bahasa. Sementara untuk dapat berbicara atau merespon lawan bicara salah satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa kita paham dengan apa yang disampaikan oleh lawan bicara. Hanafiah (2023) menambahkan bahwa video menjadi media belajar yang sangat tepat untuk menghilangkan kebosanan dalam belajar Bahasa Inggris. Dengan kata lain video dapat menambah ketertarikan mahasiswa terhadap pelajaran. Sulasih (2004) menambahkan bahwa video merupakan teknologi

untuk menangkap atau merekam, memproses mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak (Ali et al., 2021).

Tujuan Dan Manfaat

Tujuan

Tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Meneliti Digitalisasi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Penyiaran Politeknik Negeri Media Kreatif.
2. Meneliti penggunaan Video berita dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris.
3. Meneliti peningkatan minat berbicara Bahasa Inggris mahasiswa menggunakan video berita.

Manfaat

Manfaat penelitian yang akan dilakukan kali ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan Digitalisasi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Penyiaran Politeknik Negeri Media Kreatif.
2. Sebagai pembuatan media pembelajaran khususnya pada keterampilan berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Penyiaran Politeknik Negeri Media Kreatif.

Sebagai bahan media pembelajaran baru dalam hal Keterampilan bicara Bahasa Inggris.

C. METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah:



Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kampus Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta khususnya prodi Penyiaran tahun ajaran 2022/2023.

Variabel

Variabel pada penelitian ini berupa variabel dependen dan variabel independen. Variabel Dependen pada penelitian ini merupakan digitalisasi menggunakan video berita. Sedangkan variable Independen pada penelitian ini merupakan keterampilan dalam berbicara Bahasa Inggris.

Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian dengan mendeskripsikan secara detail dan menginterpretasikan hasil pengumpulan data sehingga akan didapat kesimpulan yang terbaik. Pada tahap awal, survey awal telah dilakukan untuk melihat fenomena yang terjadi yang ingin dicarikan pemecahan masalahnya. Setelah menemukan permasalahan tersebut, dicarikan kajian Pustaka mengenai fenomena dan data pendukung untuk dibuatkan sebuah penelitian. Selanjutnya peneliti membuat website atau akun tiktok yang berguna untuk platform manaruh video-video yang diambil atau dikumpulkan mahasiswa dari internet yang

sekiranya bisa dijadikan untuk bahan report berita. Platform tersebut kemudian akan digunakan untuk pembelajaran di dalam kelas sebagai bahan untuk mahasiswa melakukan report langsung dengan berbicara Bahasa Inggris mengenai video yang ditayangkan. Dari kegiatan mahasiswa tersebut akan diambil nilai untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa dapat melakukan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Pada saat dikelas ini juga observasi juga dilakukan mengenai jalannya pelaksanaan tes tersebut dan mencatat jalannya kegiatan. Setelah tes dan hasilnya telah didapatkan, maka dilakukan penyebaran kuesioner. Wawancara akan dilakukan terhadap beberapa mahasiswa dan dosen untuk mendapatkan jawaban yang lebih dalam dari asih kuesioner. Setelah semua Teknik pengumpulan data dilakukan, maka kemudian peneliti melakukan triangulasi data dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dengan tambahan data-data pendukung. Setelah diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan penelitian, peneliti mempublikasikan jurnal pada jurnal nasional terindeks.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Hasil tes
Hasil tes dikumpulkan untuk melihat kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa.
- b. Kuesioner
Kuesioner dilakukan untuk mengukur kepuasan mahasiswa terhadap digitalisasi pada saat mempelajari keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Tidak hanya itu juga akan diketahui persepsi mahasiswa, dan persepsi dosen baik dosen Bahasa Inggris maupun dosen penyiaran dengan digitalisasi dalam pembelajaran keterampilan Bahasa Inggris.
- c. Observasi
Observasi yang akan dilakukan adalah untuk mengamati bagaimana jalannya kelas Ketika digitalisasi pada kelas keterampilan berbicara dilaksanakan.
- d. Studi Pustaka
Studi Pustaka dilakukan untuk mencari pendapat-pendapat mendukung hasil penelitian yang telah disimpulkan dan mendukung data-data yang telah dikumpulkan.

e. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada mahasiswa dan dosen mengenai digitalisasi dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

Sementara itu teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan cara triangulasi data. Yaitu dengan menggabungkan semua koleksi data dari hasil tes, kuesioner, observasi, wawancara dan studi Pustaka untuk diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan yang terbaik dari data yang telah diperoleh.

Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini adalah jurnal nasional terindeks sinta dan produk yang di HAKI kan.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang dilakukan dalam makalah ini ada 3 macam. Data yang dapat dikumpulkan dari kuesioner sebagai berikut:

No	Statement	SA	A	DA	SDA
1	I Like to Speak English	13.3	60	25	1.7
2	In My Opinion as a Journalist Want to be, I have to be influence in English	68.3	31.7	0	0
3	In my opinion, My Speaking Skill is Quite Good	0	20	73.3	6.7
4	I "Must" Improve my Speaking Skill	73.3	26.7	0	0
5	I Brave to Speak English in front of Many People	0	3.3	61.7	35
6	Speaking in front of many people with the help of video, make me braver to speak English	28.3	56.7	15	0
7	Exercising to speak English with the video that familiar with my daily activity make me braver in speaking in front of many people than without it	10	65	23.3	1.7
8	Website is a good repository that can be shared to people	13.3	81.7	5	0
9	This website is easy to use and operate	25	75	0	0
10	In my opinion I like to Speak English through News Reporting with the help of Video, than not	26.7	68.3	5	0
11	This Repository website make me more interested to speak English in front of other people	21.7	71.7	6.7	0
12	This Repository website lower my anxiety in speaking English in front of many people	25	68.3	6.7	0

SA : Strongly Agree

A : Agree

DA : Disagree

SDA : Strongly Disagree

Sementara itu untuk hasil tes berupa tes berbicara pada pendahuluan dan tes pada saat observasi hasilnya adalah sebagai berikut.

No	Statement	Prelim Test	Observation
1	Average	76.3	81.25
2	Lowest	65	70
3	Highest	99	95

Sebelum dilakukan observasi, peneliti mengambil nilai berbahasa Inggris siswa yang datanya dapat dilihat pada tabel 1. Nilai rata-rata siswa adalah 76,3, sedangkan nilai terendah adalah 63 dan nilai tertinggi adalah 99 Pada tabel 1 juga dapat dilihat rata-rata nilai siswa pada saat observasi adalah 81,25. Nilai ini lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa pada saat tes awal. Walaupun perbedaannya tidak jauh, namun peningkatan tersebut dapat mengindikasikan bahwa digitalisasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris yang dilakukan pada penelitian ini membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Sedangkan pada observasi, nilai tertinggi yang mampu diraih oleh seorang siswa hanya sebesar 95. Pada saat wawancara, peneliti meneliti lebih lanjut siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan diketahui bahwa penyebab penurunan tersebut adalah karena siswa tersebut kurang pandai dalam mengerjakan soal. tampil di depan layar meskipun dia ingin menjadi jurnalis. Siswa lebih menyukai peran yang tidak terlalu banyak di depan layar. Meski begitu, baik dari penilaian awal maupun penilaian saat observasi, siswa ini masih mendapat nilai tertinggi dibandingkan teman-temannya. Pada tabel tersebut juga terlihat bahwa skor berbicara siswa yang paling rendah pada saat observasi adalah 70. Skor ini meningkat dari skor sebelumnya yang hanya 65. Jadi meskipun skor tertingginya tidak bisa mencapai sama seperti pada saat penilaian berbicara awal, namun skor terendahnya adalah 70. skor dan rata-rata nilai siswa diamati mengalami peningkatan.

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil kuesioner. Pada pernyataan nomor 1, pada posisi tertinggi, 60% siswa sudah menyukai berbicara bahasa inggris. Hal ini juga sedikit banyak mempengaruhi kemampuan presentasi mereka ketika berbicara bahasa Inggris di depan kelas. Pada pernyataan nomor 2, posisi tertinggi diperoleh pada pernyataan siswa sangat ingin mampu berbicara Bahasa Inggris dengan lancar. Dari sini terlihat bahwa siswa masih mempunyai keinginan yang kuat untuk dapat menguasai bahasa Inggris dengan tujuan menunjang pekerjaannya di masa depan. Pernyataan nomor 3 menunjukkan bahwa 73,3% siswa menganggap bahasa Inggris mereka tidak baik. Pernyataan ini menunjukkan bahwa

siswa tidak percaya diri dengan kemampuan bahasa Inggrisnya. Selain itu, mereka juga melihat sendiri bahwa bahasa Inggris mereka masih belum cukup memadai untuk bisa berbicara di depan banyak orang. Pernyataan no 4 menunjukkan bahwa 73,3% siswa sangat setuju bahwa mereka harus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka (Aisyah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pertanyaan nomor 3 mengenai kemampuan bahasa Inggris mereka dilihat dari sudut pandang masing-masing. Oleh karena itu, demi menunjang pekerjaannya di masa depan, dan bersaing dengan pekerja lainnya, mereka tetap mempunyai keinginan yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya. Pernyataan nomor 5 menunjukkan bahwa 61,7% siswa tidak setuju jika dikatakan berani berbicara bahasa Inggris di depan banyak orang. Hal ini menandakan bahwa mereka harus melatih keberaniannya berbicara bahasa Inggris di depan banyak orang. Pada saat wawancara dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa sebenarnya dapat berbicara di depan banyak orang sebagai reporter jika berbicara dengan bahasa ibunya. Namun jika harus berbicara bahasa Inggris, siswa harus lebih banyak berlatih. Namun jika dilihat dari hari presentasinya, mereka sebenarnya tidak mengalami banyak kesulitan karena bantuan video yang membantu mereka untuk bisa mengatakan apa yang seharusnya mereka bicarakan dalam bahasa Inggris di depan kelas. Pernyataan No. 6 menyatakan bahwa sebanyak 56,7% siswa mengakui bahwa berbicara bahasa Inggris di depan banyak orang dengan bantuan video dapat meningkatkan keberanian berbahasa Inggris mereka. Pernyataan nomor 7 sebanyak 65% siswa menyatakan setuju bahwa mereka menjadi lebih berani berbicara di depan banyak orang ketika melatih keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan video yang familiar dengan aktivitas sehari-hari dibandingkan tanpa video. Pernyataan nomor 8 menunjukkan bahwa sebanyak 81,7% siswa setuju bahwa website merupakan tempat penyimpanan yang baik dan dapat dibagikan kepada banyak orang. Pernyataan nomor 9 sebanyak 75% siswa menyatakan bahwa website yang digunakan pada hari observasi adalah website yang mudah digunakan dan dioperasikan. Sebanyak 68,3% siswa setuju dengan pernyataan nomor 10, bahwa menurut mereka mereka menyukai berbicara bahasa Inggris melalui News Reporting dengan bantuan video yang ada di website. Sebanyak 71,7% siswa setuju bahwa website repositori membuat mereka lebih tertarik untuk berbicara bahasa Inggris di depan banyak orang. Pernyataan akhir menunjukkan bahwa 68,3% siswa setuju bahwa website repositori ini membuat mereka tidak terlalu cemas berbicara bahasa Inggris di depan banyak orang (Sani et al., 2022).

Salah satu pekerjaan yang bisa diambil oleh lulusan program studi penyiaran adalah menjadi reporter. Peneliti mencoba melatih kemampuan berbahasa Inggris siswa dengan suatu hal yang dipelajarinya agar latihan ini dapat terasa dekat dan familiar bagi siswa penyiaran. Seperti yang dikatakan sebelumnya, seseorang harus memperhatikan tiga hal dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris, 3 hal tersebut antara lain berbicara digunakan untuk proses melayani orang lain, berbicara digunakan untuk proses bersosialisasi dengan orang lain, dan berbicara digunakan dengan keyakinan bahwa apa yang harus dilakukan. yang disampaikan adalah benar. Dalam menjadi reporter observasi ini siswa dituntut untuk menyampaikan berita sesuai dengan fakta yang telah dikumpulkan siswa kemudian menyebarkan informasi tersebut di depan kamera dengan maksud untuk memberikan informasi yang tepat, terkini dan akurat dengan menggunakan bahasa Inggris. untuk sasaran tertentu atau untuk sasaran yang lebih spesifik. lebar. Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa aspek linguistik dan non-linguistik mempengaruhi skor siswa dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris. Siswa yang menganggap bahasa Inggrisnya rendah mendapat nilai rendah. Hal ini disebabkan karena mereka lemah dalam bidang pengucapan. Sementara itu, aspek non-linguistik seperti kecemasan juga mempengaruhi nilai siswa. Siswa yang tidak suka berbicara di depan kelas akan mempunyai nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang sangat suka melaporkan atau berbicara di depan kelas. Misalnya ada siswa yang mendapat nilai tertinggi pada penilaian awal, padahal secara observasi siswa tersebut masih mendapat nilai tertinggi dibandingkan siswa lainnya, namun nilai siswa tersebut terpantau mengalami penurunan (Aisyah, Marpaung, et al., 2021). Berdasarkan pengamatan, nilai siswa tersebut masih yang tertinggi, karena dipengaruhi oleh kecintaannya terhadap bahasa Inggris dan kemahirannya dalam berbahasa Inggris.

Nilai rata-rata pada tes pendahuluan terlihat lebih rendah dibandingkan pada saat observasi. Dari observasi dan wawancara diketahui banyak siswa yang merasa terbantu dengan adanya video. Mereka merasa dibimbing oleh video tersebut untuk menyampaikan sesuatu yang harus disampaikan saat tampil. Ketika mereka merasa lupa apa yang ingin mereka sampaikan saat presentasi, mereka menonton video tersebut dan “dipaksa” sendiri untuk melanjutkan deskripsi yang ditampilkan dalam video tersebut. Hal ini juga berdampak pada peningkatan nilai mereka dan peningkatan minat mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Mereka tidak terlalu takut melakukan kesalahan sehingga nilai mereka

bisa meningkat dari tes pendahuluan. Sebagai mahasiswa penyiaran, mereka sebenarnya pernah dilatih menjadi reporter di mata kuliah lain namun menggunakan bahasa Indonesia. Untuk itu pada mata kuliah Bahasa Inggris untuk Keperluan Khusus ini peneliti fokus melatih kemampuan berbahasa Inggrisnya dalam memberitakan berita. Dari pengamatan tentu saja gaya penyampaian berita setiap siswa berbeda-beda. Di sini mereka melatih kreativitas dan mengasah kemampuan reporter dalam menyampaikan berita dengan berbahasa Inggris.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari semua yang telah ditemukan dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa siswa menjadi lebih tertarik untuk melakukan presentasi berbicara mereka dan merasa terpaksa untuk menyajikan yang terbaik dibandingkan teman-temannya. Karena biasanya mereka meliput dalam Bahasa Indonesia, namun kali ini mereka harus menunjukkan kemampuannya dalam meliput dalam Bahasa Inggris. Siswa juga tidak terlalu takut melakukan kesalahan karena mereka dapat mencatat sebelum tampil dan bahkan dapat menonton ulang video saat tampil agar mereka dapat melakukannya dan mendeskripsikan apa pun tentang peristiwa yang akan dilaporkan dari video. Mahasiswa juga bisa lebih kreatif dalam menyampaikan informasi karena mereka harus mempunyai cara unik dalam menyampaikan berita di depan kamera/banyak orang. Dari semua hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa Digitalisasi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dapat menjadikan siswa lebih berani dan kreatif untuk berbicara di depan banyak orang. Jadi, cara ini bisa diterapkan pada siswa yang ingin meningkatkan keterampilan berbicaranya.

Saran

Penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan, terkhusus di bidang disiplin ilmu Bahasa Inggris. Untuk penelitian lanjutan dapat mengambil penelitian dari segi pendekatan lain selain dari dengan menggunakan website dan video.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Ali, Y. (2022). *Pelatihan Kompetensi Paedagogik Guru Menggunakan Stifin Tes Di Sd Al Wasliyah*. 17–21.

- Aisyah, S., & Ali, Y. (2022). *Pelatihan Kompetensi Paedagogik Guru Menggunakan Stifin Tes Di Sd Al Wasliyah*. 17–21.
- Aisyah, S., Ali, Y., Negeri, P., Kreatif, M., Perusahaan, M., Tinggi, S., Manajemen, I., & Medan, K. (2022). *UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU*. 4(2), 5–10.
- Aisyah, S., Marpaung, P., Aprinai, W., Saharja, K., Suryawan, I. M. Y., Nugroho, B. T. A., Nurbaedi, A., Hasibuan, H. A., Nadeak, B., & Tohir, A. (2021). Analysis of the effect of the lecturer satisfaction with the Naive Bayes Data Mining technique on institutional performance. *Journal of Physics: Conference Series*, 1933(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012034>
- Aisyah, S., Ramadhan, M. H., Syahputri, D., P, H. H., & M, W. E. (2021). Pembangunan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Multimedia (Edsence)*, 3(2), 65–74. <https://doi.org/10.17509/edsence.v3i2.39729>
- Ali, Y., Telaumbanua, F., & Aisyah, S. (2021). Pelatihan Desain Media Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Bagi Guru SD SN Najwa Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(2), 62–67. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v2i2.944>
- Sani, A., Aisyah, S., Budiyantra, A., Doharma, R., Hindardjo, A., & Friyadie, F. (2022). READINESS TECHNOLOGY AND SUCCESS MODEL INFORMATION TECHNOLOGY IN IMPLEMENTATION BETWEEN SMEs IN JAKARTA. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 7(2), 111–118. <https://doi.org/10.33480/jitk.v7i2.2981>
- Anitah, S. (2007). Strategi Pembelajaran. Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4033/1/PKOP4301-M1.pdf>
- Astuti, E.S., & Pusparini, I. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Speaking performance Mahasiswa. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*. Vol. 25, No 2.
- Bajrami, L., & Ismaili, M. 2016. The Role of Video in EFL Classroom. *Procedia – Social and Behavioral Science*, 232, 502–506. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2016.10.068>

- Kemal, E., Wahyudi, R., Tiawati, R., & Dwinitia, S. 2019. Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Teknik Membaca Berita di SMA Dek padang. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol 1 Juni 2019: 30-34
- Kompas.com <https://www.kompas.com/wiken/read/2021/12/18/200600181/10-youtuber-indonesia-dengan-penghasilan-tertinggi-bisa-mencapai-9-miliar?page=3>
- Morrison. 2008. Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi. Jakarta: Kencana Prenada Media group
- Nunan, D. 2015. Teaching English to Speakers of Other Language: An Introduction. London & New York: Routledge
- Rahardi, F. 2006. Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature dan Esai
- Richards, J.C., & Renandya, W.A. 2002. Methodology in Language Teaching and Anthology of Current Practice. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sari, L., & Lestari, Z. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
- Sulasih. 2017. Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Multimedia. Jurnal Informatika Universitas Pamulang Vol. 2, No.4, Desember
- Tarigan, H. G. 2009. *Metode Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.